**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan Nasional pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sifatnya mutlak dalam kehidupan seseorang, keluarga, bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu. Sebagai pendidik memiliki peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, dalam pelaksanaannya pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan dan tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam rangka menciptakan manusia yang berkualitas pada umumnya dan meningkatkan mutu pendidikan pada khususnya, maka perlu ditingkatkan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pendidikan dan mengajar di sekolah. Menurut Hamalik (2001: 58) pembelajaran atau mengajar diartikan sebagai :

1) Upaya menyampaikan pengetahuan kepada perserta didik di sekolah, 2) Mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui

lembaga pendidikan sekolah, 3) Upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik, 4) Upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik, 5) Suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian atau mentransper ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mencerdaskan dan mengubah pola pikir serta Mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan di sekolah.

Pendidikan luar biasa khusus bagi sekelompok anak yang memiliki ketunaan tertentu yang sejenis atau anak yang memliki kekurangan dari segi fisik ini tidak ada pembedaan dengan anak normal pada umumnya maka dari itu perlu di buatkan sebuah media pembelajaran yang menarik sehingga anak berkebutuhan khusus ini dapat belajar sama dengan anak normal.

Anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki fisik normal tetapi memiliki kekurangan dari segi IQ, seperti yang dikelompokkan WHO bahwa murid tunagrahita berdasarkan IQ. Amin (1995 : 21) yaitu :

“Tunagrahita ringan dengan IQ 50-70, tunagrahita sedang dengan IQ 30 – 50 dan tunagrahita yang berat dan sangat berat dengan IQ kurang dari 30.”Klasifikasi murid tunagrahit a menurut AAMD dan PP No. 72 tahun 1991

Pendidikan mereka disesuaikan dengan kemampuan dan kecacatannya, yaitu dengan menggunakan metode atau media khusus, sarana maupun prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah.

Depdikbud (1991/1992:1) menjelaskan bahwa salah satu bidang pengajaran bahasa di sekolah dasar yang memegang peranan penting ialah membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari.

Dalam kurikulum anak tunagrahita ringan, ada pelajaran bahasa indonesia, dalam relasi tersebut ada empat hal yang akan dikembangkan yaitu kemampuan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Dalam hal ini penulis akan meneliti masalah membaca karena membaca merupakan salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok dan merupakan satu bagian dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi tulisan, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf. Pada jenjang pendidikan dasar, proses pengubahan lambang-lambang bunyi bahasa yang diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf dikenal dengan membaca permulaan. Proses pengubahan tersebut yang harus dikuasai anak-anak didik pada tahun permulaan di sekolah.

Anak Berkebutuhan khusus adalah individu yang memiliki kelainan dalam fungsi fisik, mental, dan sosial namun memiliki hak yang sama dalam beraktivitas hidup. Sebagai individu yang memiliki rasa percaya diri dan cenderung menutup diri dari lingkungannya, namun sikap tertutup yang dimiliki anak berkebutuhan khusus belum tentu dibangun oleh individu itu sendiri, tetapi cenderung disebabkan oleh pandangan masyarakat pada umumnya yang memarjinalkan mereka, dalam terminologi mutakhir, sebenarnya mereka yang memiliki keterbatasan tersebut tidak cocok lagi dipandang sebagai individu yang cacat, melainkan lebih tepat dinamakan kelompok yang memiliki kemampuan berbeda dari individu umumnya.

 Khususnya pendidikan untuk murid tunagrahita ringan merupakan usaha sadar untuk membantu pertumbuhan fisik, emosi dan intelektual mereka mengingat murid tunagrahita mempunyai permasalahan yang sangat kompleks dibanding dengan murid normal. Murid tunagrahita ringan memiliki tingkat kecerdasan yang rendah sehingga mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi belajar setaraf dengan murid normal yang sebaya dengannya terutama dalam kemampuan akademiknya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Februari 2014 di SLB Yukartuni terdapat masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama aspek membaca huruf murid tunagrahita ringan Kelas dasar I di SLB Yukartuni belum dapat membedakan huruf-huruf yang hampir sama bentuknya, seperti u dan n, b dan d, i dan j, c dan e, v dan u dan juga ada beberapa huruf yang dikuasai seperti g, k, l, m, s dan f . Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran yang monoton dan tidak membangkitkan minat murid tunagrahita ringan untuk belajar. Selain itu media pembelajaran yang tidak bervariasi mengakibatkatkan keaktifan murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Yukartuni sangat rendah dan hal ini nampak dari sikap murid tunagrahita ringan yang acuh tak acuh dan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru terhadap mereka, di lihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru.

Dalam Upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf murid tunagrahita ringan Kelas dasar I adalah dengan menerapkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf murid tunagrahita ringan tersebut, yaitu media Animasi *powerpoint*, media animasi *powerpoint* adalah seni menghasilkan gambar bergerak melalui penggunaan komputer dan merupakan sebagian bidang grafik. Animasi merupakan bagian bentuk variasi instruksi, dibuat untuk mengungkapkan isi informasi yang terkandung dalam suatu teks agar lebih jelas.

Untuk mengetahui lebih jauh dan menjawab permasalahan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Animasi *PowerPoint* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Bagi Murid Tunagrahita Ringan Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Dasar I Di SLB Yukartuni Pusat Makassar”**.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan membaca huruf pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Yukartuni Pusat Makassar sebelum penggunaan Media Animasi *PowerPoint*.?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca huruf pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Yukartuni Pusat Makassar setelah penggunaan Media Animasi *PowerPoint*.?
3. Ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca huruf pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Yukartuni Pusat Makassar melalui penggunaan Media Animasi *PowerPoint*.?
4. **Tujuan**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca huruf pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Yukartuni Pusat Makassar melalui penggunaan Media Animasi *PowerPoint*.

1. **Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis.
	1. Bagi Akademisi, dapat menjadi bahan informasi mengenai penggunaan Media Animasi *PowerPoint* dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf pada murid berkebutuhan khusus pada umumnya dan tunagrahita ringan pada khususnya.
	2. Bagi Peneliti, menjadi masukan dalam meneliti dan mengembangkan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan media animasi *powerpoint* pada murid berkebutuhan khusus pada umumnya dan pada murid tunagrahita ringan pada khususnya.
2. Manfaat Praktis
	* + 1. Bagi Guru hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I.
			2. Bagi Siswa hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca huruf melalui penggunaan Media Animasi *PowerPoint*, serta dapat menumbuhkan minat, perhatian, motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
			3. Bagi Sekolah

Memberi konstribusi yang lebih baik pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran pada khususnya, serta kemajuan sekolah pada umumnya.

Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan masyarakat sekitar terhadap sekolah.